

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Pasar Perikanan pulau bai kota Bengkulu salah satu pasar yang sering dikunjungi warga kota Bengkulu yang terletak di sisi timur kota TPI pulau bai berfungsi sebagai titik awal rantai distribusi ikan dimana kapal nelayan mendarat, ikan dibongkar, disortir

, dicuci, ditimbang, lalu ditawarkan oleh pedagang lain nya bahkan bukan jual beli ikan saja namun ada pedagang seperti kerang, kepiting, cumi, gurita termasuk telur penyu. Telur penyu dalam bahasa lokal sering disebut telur katung masih ditemukan dan diperjualbelikan secara tersembunyi di beberapa pasar tradisional Kota Bengkulu, termasuk Pasar Pulau Baai. pengumpul hingga terjadi kesepakatan harga., BKSDA Bengkulu telah melakukan investigasi terhadap kasus ini dan mencurigai adanya perdagangan telur penyu di pasar-pasar tradisional, termasuk Pulau Baai Masyarakat kadang tidak mengetahui bahwa penjualan telur penyu melanggar hukum, karena penyu adalah satwa dilindungi berdasarkan Undang-Undang No.5 Tahun 1990 mengenai konservasi sumber daya hayati

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkaji potensi dan pengembangan pasar perikanan pulau baai kota

Bengkulu sebagai tempat titik awal rantai distribusi ikan dan banyak macam jenis lainnya dimana kapal nelayan mendarat. Salah satunya adalah penelitian yang menganalisis parameter oseanografi dan lingkungan Pasar Perikanan pulau bai kota Bengkulu Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki potensi besar untuk pengembangan penegakan hukum masih perlu diperkuat agar praktik ilegal ini benar-benar dapat dihentikan. Selain itu, penelitian mengenai strategi pengelolaan kawasan Pasar Perikanan pulau bai kota Bengkulu menyoroti pentingnya pengelolaan yang mempertahankan kelestarian lingkungan. Metode survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan adat istiadat setempat. Hasilnya menunjukkan bahwa Pasar

Perikanan pulau bai kota Bengkulu perlu ditingkatkan agar tertata dengan baik dan tidak merusak lingkungan.

Studi lain mengenai kesesuaian dan daya dukung kawasan untuk Pasar Perikanan pulau bai kota Bengkulu menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah pesisirnya tergolong sangat Masyarakat kadang tidak mengetahui bahwa penjualan telur penyu melanggar hukum, karena penyu adalah satwa dilindungi berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 mengenai konservasi sumber daya hayati menunjukkan kapasitas maksimal pengunjung yang dapat ditampung tanpa mengurangi kenyamanan dan kelestarian kawasan Secara

keseluruhan, objek penelitian di Pasar Perikanan pulau bai kota Bengkulu meliputi aspek potensi, strategi pengelolaan, konservasi lingkungan, serta analisis Kesesuaian dan daya dukung kawasan untuk kegiatan tersebut. Studi-studi tersebut memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi saat ini dan rekomendasi untuk pengembangan berkelanjutan kawasan Pasar Perikanan pulau bai di Kota Bengkulu.

Sebuah penelitian mengidentifikasi bahwa jual beli telur penyu antara legalitas dan etika secara signifikan mempengaruhi perkembangan dan pelestarian satwa tersebut. Studi lain mengevaluasi hubungan antara pengetahuan, sikap, etika dan tindakan pedagang jual beli telur penyu. Hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap pedagang berhubungan erat dengan praktik pengelolaan jual beli telur penyu antara legalitas dan etika yang baik di kawasan tersebut.¹⁷

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkaji potensi dan pengembangan Pasar Perikanan pulau bai kota Bengkulu sebagai TPI pulau bai berfungsi sebagai titik awal rantai distribusi ikan erti kerang, kepiting, cumi, gurita termasuk telur penyu. Salah satunya adalah penelitian yang menganalisis parameter oseanografi dan lingkungan Pasar Perikanan pulau bai kota Bengkulu .

¹⁷ Gubernur Bengkulu Periode Terdahulu, diakses(03 April 2023)

Informan pedagang-pedagang yang jual beli telur penyu :

No	Nama pedagang	Umur	Jenis usaha	harga
1.	Rosmawati	40 th	Nelayan	10 ribu
2.	Samsudin	36 th	Pembeli	15 ribu

Tabel 3.I pedagang yang jual beli telur penyu

Dari data di atas dapat dilihat daftar pedagang yang berjualan telur penyu, dan sebagainya. Dapat dilihat bahwa umumnya pedagang yang berjualan telur penyu, berada di rantang usia 35-40 tahun. Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan peneliti ini adalah mendeskripsikan bagaimana jual beli telur penyu antara legalitas dan etika Di Pasar Perikanan Pulau Bai Kota Bengkulu.

B. Deskripsi Wilayah Penelitian

Di pulau Baii, disamping terdapat Pelabuhan Samudera dengan aktivitas bongkar muat barang dari kapal-kapal yang bersandar di dermaga, juga dibagian lainnya ada lokasi khusus Tempat Pendaratan Ikan (TPI). Di lokasi inilah secara langsung kita dapat menyaksikan aktivitas para nelayan sehari-hari dari pagi sampai sore hari, baik ketika mereka mulai melaut untuk menangkap ikan sampai dengan mereka merapat lagi ke dermaga guna menjual hasil tangkapannya. Sehingga dari tepi dermaga nampak jelas terlihat kapal-kapal nelayan yang sedang beroperasi ditengah lautan sembari

mereka menebar alat-alat tangkap dari atas perahu/kapalnya.¹⁸

Pemandangan ini, tentu tambah memesona bila keadaan cuaca cerah, dimana hampir sejauh mata memandang terlihat lautan yang luas, tenang dan membiru, serta seperti tidak bertepi. Di samping hiruk-pikuk aktivitas para nelayan, di lokasi dekat TPI ini juga berlangsung transaksi jual beli dan para pengumpul ikan disini tidak sekadar melayani pembelian dalam partai besar, tapi pembelian jumlah kecil untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari, juga dilayani. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pulau Baai di Bengkulu semakin menjadi tujuan favorit bagi masyarakat yang ingin mendapatkan ikan segar dengan harga terjangkau. Pasalnya, harga ikan di TPI ini bisa lebih murah dibandingkan dengan harga di pasar-pasar tradisional lainnya.

Hendri, salah satu pedagang ikan di TPI Pulau Baai, mengungkapkan bahwa selisih harga bisa mencapai Rp.5.000,- hingga Rp.10.000,-per kilogram. Di sini lebih murah karena ikannya langsung dari kapal. Jadi setelah kapal datang dari laut, ikan langsung diturunkan dan bisa langsung dibeli, baik oleh agen maupun pembeli biasa jelasnya Tak hanya soal harga, kualitas ikan di TPI juga disebut jauh lebih

Seni Budaya, *Mengenal Kebudayaan Provinsi Bengkulu*, Sumber: <https://egindo.com>, diunggah pada 19 Mar 2021, diakses pada (13 Januari 2024)

baik. Karena ikan masih dalam kondisi segar, baru diangkat dari laut tanpa proses penyimpanan yang terlalu lama.

Kalau sudah masuk ke pasar tradisional, biasanya ikannya sudah sempat disimpan atau didiamkan, jadi kesegarannya bisa berkurang. Menurutnya, sistem distribusi yang pendek menjadi kunci dari harga yang lebih murah di TPI. Dari kapal, ikan langsung masuk ke gudang, lalu diedarkan ke agen atau pembeli. Hal ini memotong mata rantai distribusi yang biasanya membuat harga naik di tingkat pasar. Kadang orang heran, kenapa di pasar bisa mahal, padahal sama-sama ikan laut. Karena keunggulan tersebut, banyak warga, bahkan dari luar kota, yang sengaja datang ke TPI Pulau Baai. Beberapa di antaranya membeli untuk dikonsumsi sendiri, ada juga yang memborong dalam jumlah besar untuk dijual kembali. Dengan harga bersaing dan kualitas yang tetap terjaga, TPI Pulau Baai menjadi salah satu pusat perikanan laut yang layak menjadi pilihan utama bagi masyarakat Bengkulu yang ingin mendapatkan hasil laut terbaik

Lokasi dan Kemudahan

- 1) Pasar perikanan pulau baai kota Bengkulu mudah dijangkau oleh pengunjung karena hanya berjarak 9,8 km.
- 2) Dengan lokasinya dekat disamping terdapat Pelabuhan Samudera Anda akan menemukan berbagai keindahan alam.

Aspek Geografis

- 1) Pulau Baai berada di tepi Samudera Hindia, memberikan akses langsung ke sumber daya laut yang kaya dan mendukung kegiatan penangkapan ikan.¹⁹
- 2) Terdapat Pelabuhan Pulau Baai yang berfungsi sebagai fasilitas utama untuk aktivitas perikanan, seperti aktivitas bongkar muat hasil tangkapan ikan, penyimpanan, dan distribusi.
- 3) Aksesibilitas pasar perikanan didukung oleh jaringan jalan darat yang menghubungkan Pulau Baai dengan wilayah daratan Kota Bengkulu, mempermudah distribusi hasil perikanan ke pasar-pasar.
- 4) Perairan di sekitar Pulau Baai menjadi sumber utama bagi kegiatan perikanan, dengan berbagai jenis ikan dan hasil laut lainnya.
- 5) Selain sebagai lokasi pelabuhan perikanan, Pulau Baai juga memiliki potensi wisata bahari yang mendukung aktivitas ekonomi.

Penelitian yang dilakukan di daerah pasar perikanan Kota Bengkulu, Pulau Baai, mencakup studi tentang pemetaan daerah penangkapan ikan (fishing ground), analisis usaha perikanan tangkap dan faktor-faktor yang memengaruhinya, perilaku pedagang ikan, serta kajian

¹⁹ NASHAR, Muh. *Penegakan Hukum Terhadap Perdagangan Telur Penyu di Pantai Lowita (Perspektif Fiqhi Jinayah)*. 2023. PhD Thesis. IAIN PAREPARE

pencemaran dan pengelolaan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami potensi sumber daya, kondisi lingkungan, serta aspek ekonomi dan sosial dari sektor perikanan di wilayah tersebut

Penekanan Penelitian

- 1) Penelitian ini berfokus pada ketentuan hukum terhadap jual beli telur penyu di pasar perikanan pulau baai kota Bengkulu²⁰

C. Jenis dan Sumber Data

Terdapat dua jenis data: primer dan sekunder. Data primer adalah informasi asli yang dikumpulkan langsung dari item data dan sumbernya; data sekunder, juga dikenal sebagai data pelengkap, berasal dari sumber di luar objek.

Sumber data primer dan sekunder digunakan.

1. Bahan Primer: Untuk memastikan akurasi dan kejelasan, penelitian ini menggunakan data lapangan. Jumlah narasumber yang akan diwawancarai untuk mendapatkan data ditentukan oleh metode pemilihan sumber.
2. Sumber internal dan eksternal menyediakan data sekunder. Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis berkonsultasi dengan buku, jurnal, internet, tesis serupa, dan sumber relevan lainnya. Data sekunder adalah

²⁰ Nashar, M. (2023). *Penegakan Hukum Terhadap Perdagangan Telur Penyu di Pantai Lowita (Perspektif Fiqhi Jinayah)* (Doctoral dissertation, IAIN PAREPARE).

informasi penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data

Tujuan utama setiap proyek penelitian adalah mengumpulkan data, sehingga strategi pengumpulan data sangatlah penting. Berbagai teknik pengumpulan data dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, dan proses ini diulang hingga data tersebut dapat dipercaya. Untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik berikut:

1. Observasi

Salah satu pendekatan penelitian untuk mengumpulkan data adalah observasi, yang melibatkan pembuatan observasi langsung dan metodis terhadap item yang diteliti. 39, Observasi partisipan, yang mana pengamat secara aktif berpartisipasi dalam tindakan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau mengamati mereka seolah-olah mereka menjadi bagian dari tindakan tersebut, merupakan metode observasi yang digunakan oleh para peneliti.40

2. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara untuk mempelajari lebih lanjut tentang responden ketika jumlah responden masih sedikit atau dalam investigasi awal untuk menemukan permasalahan penelitian. Wawancara

terjadwal dan tidak terstruktur dapat dilakukan. Wawancara terstruktur digunakan oleh peneliti yang yakin dengan hasil penelitian mereka. Wawancara tidak terstruktur adalah percakapan yang tidak direncanakan di mana peneliti mengumpulkan informasi tanpa menggunakan panduan.²¹

3. Dokumentasi

Pendekatan pengumpulan data ini menghasilkan wawasan penting ke dalam isu yang sedang diselidiki, memastikan bahwa data yang akurat dan komprehensif dikumpulkan daripada mengandalkan dugaan. 41 Dokumentasi Penulis memanfaatkan data dari sumber yang menyediakan pengetahuan tentang isu yang sedang dipelajari sebagai pelengkap pengumpulan data

E. Sekilas Pasar Perikanan Pulau Bai Kota Bengkulu

TPI Pulau Baai merupakan pusat perikanan penting di Kota Bengkulu dengankelebihan utama pada harga kompetitif dan kualitas ikan segar

1. Harga Lebih Bersahabat & Ikan Super Segar

Di TPI Pulau Baai, ikan langsung diangkat dari kapal dan segera dijual — tanpa melewati rantai distribusi panjang. Karena itu, harga ikan di sini sering lebih murah

²¹ Nashar, Muh. *Penegakan Hukum Terhadap Perdagangan Telur Penyu di Pantai Lowita (Perspektif Fiqhi Jinayah)*. Diss. IAIN PAREPARE, 2023

Rp 5.000 10.000 per kilogram dibandingkan pasaran tradisional bengkulu

- a) Saat musim tangkapan sedang melimpah (seperti musim kemarau), harga turun drastis: misalnya, ikan tongkol yang biasanya Rp 30 ribu/kg kini hanya Rp 10 ribu/kg; ikan sarai dari Rp 35 ribu menjadi Rp 15 ribu/kg, dan udang dari Rp 60 ribu ke Rp 20 ribu/kg
- b) Seorang pedagang, Hendri, menyatakan bahwa distribusi yang lebih langsung dari nelayan ke konsumen adalah kunci efisiensi harga dan menjaga kesegaran ikan

2. Potensi Ekonomi & Efisiensi Usaha Perikanan

- a) Penelitian dari Universitas Tanjungpura menemukan bahwa usaha perikanan tangkap dengan kapal kecil di Bengkulu, termasuk di sekitar Pulau Baai, memiliki efisiensi yang tinggi: R/C ratio 2,37 dan B/C ratio 1,37 — menunjukkan usaha ini layak dikembangkan
- b) Selain itu, analisis teknis dan finansial terhadap alat tangkap rawai (longline) di Kampung Nelayan Sejahtera menunjukkan kelayakan yang baik: NPV positif, IRR 70%, Payback Period sekitar 4 tahun

3. Tantangan Lingkungan & Infrastruktur

- a) Studi ilmiah mengungkap adanya tekanan lingkungan di kawasan TPI Pulau Baai: pencemaran air disebabkan oleh limbah organik, pencemaran tanah

akibat akumulasi sampah dan kebocoran zat kimia, serta polusi udara dari bahan organik yang membusuk. Strategi pengelolaan yang disarankan mencakup perencanaan ruang, fasilitas pengolahan limbah, regulasi, dan edukasi komunitas

- b) Kawasan TPI juga dianggap perlu penataan ulang agar lebih bersih, nyaman, dan ramah untuk pengunjung, nelayan, serta pedagang. Lingkungan yang lebih baik juga bisa meningkatkan daya tarik tempat ini, bahkan sebagai destinasi wisata

4. Isu Legalitas & Pendapatan Daerah

- a) Terdapat eksistensi "pasar gelap" di area TPI Pulau Baai — yakni pasar tak berizin yang dikelola oleh komunitas lokal, tanpa kontribusi PAD (Pendapatan Asli Daerah). Hal ini mengindikasikan potensi pungutan liar, serta ladang kerugian pendapatan bagi pemerintah daerah

F. Letak dan Keadaan Demografis Pasar Perikanan Pulau Baai Kota Bengkulu

Letak Pasar TPI Pulau Baai

TPI Pulau Baai, juga dikenal sebagai Pasar Jangkar Mas, terletak di tepi laut Kota Bengkulu, tepatnya di kawasan Sumber Jaya, Kampung Melayu, Kota Bengkulu . Akses ke lokasi ini cukup mudah dan sering dipakai oleh nelayan untuk langsung menjual hasil tangkapan mereka

Pasar ini dinamai “Jangkar Mas” berdasarkan hasil pembangunan pasar modern yang terdiri dari 79 kios (termasuk lapak ikan, ayam, dan gelaran) yang dibangun pada akhir 2023. Namun, operasionalnya sempat tertunda karena menunggu proses dokumen hibah dari pemerintah pusat

Keadaan Demografis & Aktivitas Pasar

1. Demografi dan Ekonomi Lokal

TPI Pulau Baai menjadi salah satu penggerak ekonomi masyarakat nelayan setempat, membawa dampak positif terhadap pendapatan dan kesejahteraan mereka Antara News Bengkulu Pada 2019, tercatat sekitar 25.846 nelayan beroperasi di Kota Bengkulu. Mereka menggunakan armada perahu tanpa motor maupun kapal motor (kurang dari 5 GT hingga 10 GT), yang memungkinkan penangkapan di perairan pesisir maupun area seperti Pulau Enggano dan Pulau Mega Minapoli

2. Harga & Konsumen

Ikan yang dijual di TPI Pulau Baai lebih murah sekitar Rp 5.000–Rp 10.000 per kilogram dibandingkan pasar tradisional . Contohnya, ikan tuna dijual sekitar Rp 20.000/kg, sementara di pasar lain bisa mencapai Rp 25.000–Rp 30.000/kg Pada Agustus 2024, harga ikan gebur dan kerapu tercatat Rp 60.000/kg termasuk kepala ikan Alasan harga lebih terjangkau adalah distribusi langsung dari kapal ke konsumen tanpa perantara panjang,

sehingga tetap menjaga kualitas ikan tetap segar Pasar dibanjiri oleh berbagai kalangan pembeli—ibu rumah tangga, pemilik usaha kuliner, serta pedagang dari luar kota yang membeli dalam jumlah besar

3. Keanekaragaman Hasil Laut

Penelitian tahun 2021 mengidentifikasi 7 spesies ikan karang dari 5 famili di PPI Pulau Baai; yang terbanyak berasal dari family Selain itu, riset tentang rajungan (kepiting) mencatat 4 jenis yang umum ditangkap: *Portunus pelagicus*, *P. trituberculatus*, *P. sanguinolentus*, dan *Charybdis feriata*.

Fasilitas pasar

Pasar Jangkar Mas dibangun mulai Agustus 2023 dan selesai pada Desember 2023. Terdapat 79 kios yang meliputi lapak untuk ikan, ayam, sayuran, dan los (gelaran) dengan berbagai ukuran. Saat ini pasar sudah mulai digunakan dan pedagang mulai menempati kios-kios tersebut. Peran ekonomi Sebagai tempat pelelangan ikan utama di Kota Bengkulu, TPI Pulau Baai menghadirkan harga yang lebih terjangkau – selisih hingga Rp5.000–10.000/kg dibanding pasar tradisional. Hal ini dikarenakan distribusi ikan yang langsung dari kapal tanpa banyak perantara Harga ikan seperti tuna dan tongkol di TPI Pulau Baai bisa setara Rp20.000/kg, sedangkan di pasar tradisional bisa lebih mahal

(Rp25.000–30.000/kg) Ada pula fenomena harga ikan turun drastis, misalnya ikan beledang (layur) sempat dijual hanya Rp5.000/kg saat pasokan melimpah, yang membantu konsumen tetapi menekan keuntungan nelayan.

Infrastruktur & akses

Akses ke pasar cukup mudah, walaupun infrastruktur jalan masih memerlukan perbaikan agar kelancaran distribusi lebih optimal. Namun, pelabuhan Pulau Baai menghadapi masalah pendangkalan sejak 2018 — alur laut yang sebelumnya kedalamannya 7–11,5 meter kini hanya tersisa sekitar 1,5 meter. Hal ini menghambat distribusi kebutuhan utama serta ekspor hasil laut. Rencana pengerukan dengan dana sekitar Rp1 triliun direncanakan pada April 2025 untuk memperbaiki kondisi ini.

4. Demografis & Sosial Ekonomi Komunitas Nelayan Pulau Baai Komunitas nelayan

Pulau Baai adalah salah satu pusat kegiatan nelayan di Bengkulu, dihuni oleh nelayan tradisional dan modern. Kota Bengkulu mendominasi sektor perikanan dengan kontribusi subsektor ini mencapai 23,10 % terhadap PDRB di tahun 2017. Pada 2019, jumlah nelayan di Kota Bengkulu tercatat sekitar 25.846 orang. Mereka melaut tidak hanya di sekitar Pantai Bengkulu tetapi juga hingga ke perairan Pulau Enggano dan Megal di

Kabupaten Bengkulu Utara. Sistem bagi hasil (mudharabah) Studi terhadap sistem mudharabah di Kampung Melayu (kampung nelayan Pulau Baai) menunjukkan sistem pembagian hasil antara pemilik kapal dan nelayan bervariasi:

- 1) 50 % kapal – 50 % nelayan
- 2) 60 % kapal – 40 % nelayan
- 3) 30 % kapal – 70 % nelayan

Nelayan upahan yang menerima upah harian sekitar Rp70 per hari Model 50–50 biasanya paling menguntungkan bagi nelayan. Struktur komunitas komunitas Berdasarkan penelitian pada Kampung Nelayan Sejahtera, terdapat 78 kepala keluarga (228 jiwa) dengan diversitas suku seperti Bugis, Rejang, Lembak, Linggau, Manna, Jawa, Sunda, dan Batak. Most of them bekerja sebagai nelayan, anak buah kapal, atau buruh lainnya. Hanya sedikit pemilik kapal (3 KK). Usaha berbasis produk ikan kering (beledang, geleberan, buku ayam) dilakukan oleh kelompok usaha bersama yang terdiri dari 10 anggota. Namun, pengolahan olahan hasil laut lain seperti nugget, kerupuk, maupun abon ikan belum ada.

G. Sejarah Bengkulu

Sejarah Singkat Kota Bengkulu

Bengkulu adalah sebuah kota dengan luas 17,6 km² yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan. Pada tahun 1956, kota ini resmi ditetapkan sebagai kotamadya melalui Undang-Undang Darurat Nomor 6. Dasar hukum bagi pemerintahan daerahnya diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1957, seperti yang dijelaskan oleh Ramli Achmad dalam buku "Pengendalian Sosial Bengkulu" (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Bengkulu, 1991). Ketika Provinsi Bengkulu dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1967, Kotamadya Bengkulu diangkat menjadi ibu kota provinsi tersebut.

Meskipun tanggal pastinya tidak disebutkan secara eksplisit mengenai berlakunya undang-undang tersebut, Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 1968 mulai berlaku pada tanggal 1 Juni tahun itu dan didasarkan pada Keputusan Gubernur Daerah Tingkat I Bengkulu No.821.27-039 yang dikeluarkan pada tanggal 22 Januari 1981. Selanjutnya wilayah Kotamadya ini dibagi menjadi dua kecamatan: Gading Cempaka dan Teluk Segara.

Wilayah Kota Bengkulu berbatasan dengan:

1. Kabupaten Bengkulu Utara disisi utara dan timur;
2. Kabupaten Bengkulu Selatan disisi selatan;
3. Samudr Indonesia dipihak barat

Sejak diterbitkannya Undang-Undang nomor 22 tahun 1990 tentang pemerintah daerah telah terjadi perubahan signifikan dimana kini, Kota Bengkulu memiliki 9 Kecamatan dari sebelumnya hanya ada 8 dalam pernyataan resminya jadi lebih banyak setelah adanya pemberian kewenangan tambahan kepada daerah. Di sisi lain sebagian besar pemerintahan desain telah terpecah ke tingkat kecamatan semenjak 2002. Sebagai hasil UU No. 22 tahun 1999, daerahnya kini tak lagi dipimpin oleh sekelompok kampung melainkan sudah setingkat kantor. Capaian terakhir pun menambah batas-selatan kabupaten Seluma sebagaimana digariskan dalam UU No.32, tahun. Berdasarkan Perda No. 28 tahun 2003, Kota Bengkulu memiliki delapan kabupaten dan 67 kecamatan. Luas Kecamatan dan Jumlah Kelurahan di Kota Bengkulu.

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Jumlah Kelurahan (Unit)
1.	Selebar	33.128	6
2.	Kampong melayu	68.721	6
3	Gading cempaka	18.629	11
4	Ratu agung	7.791	8
5	Ratu samban	3.225	9
6	Teluk segara	2.175	13
7	Sungai serut	7.771	7
8	Muara bangkahulu	23.674	7
Jumlah		144.52	67

Tabel 3.2 Luas kecamatan Bengkulu
 Sumber : BPS Kota Bengkulu dalam angka, 2006

Luas Kota Bengkulu saat ini adalah 151,70 km². Saat ini, Kota Bengkulu berbatasan dengan :

1. Kabupaten Bengkulu Tengah berbatasan di sebelah utara,
2. Kabupaten Seluma di sebelah selatan,
3. dan Kabupaten Bengkulu Tengah di sebelah timur.
4. Samudera Hindia terletak di sebelah barat.

Jumlah Penduduk Perkecamatan Kota Bengkulu

No	Kecamatan	Jumlah penduduk		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Selebar	31.607	29.521	61.128
2	Gading cempaka	23.086	23.086	45.361
3	Teluk segara	13.566	13.566	26.809
4	Muara bangkahulu	22.484	20.724	43.208
5	Kampung melayu	19.843	18.326	38.169
6	Ratu agung	28.912	27.658	56.570
7	Ratu samban	14.558	14.104	28.662
8	Sungai serut	13544	12.974	26.518
Jumlah		167.600	158.825	326.425

Tabel 3.3 jumlah penduduk perkecamatan Bengkulu